

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Dwi Anjarningsih¹⁾, Lintang Kurniawati²⁾

¹Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b200219179@student.ums.ac.id

²Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: lk123@ums.ac.id

Abstract

Financial Performance is the main key for a company in running its business to attract investors. Oil and gas companies rank lowest in the investment attractiveness category. This study aims to test the effect of green accounting, good corporate governance proxied by the independent board of commissioners and audit committee and financial leverage proxied by the debt to equity ratio, debt to asset ratio and long-term debt to equity ratio on financial performance in oil and gas companies listed on the IDX 2020-2023. This study uses a quantitative method with secondary data processed using SPSS. With the purposive sampling method, 12 companies and 48 research sample data were produced that met the sample criteria. The test results show that green accounting, independent board of commissioners, audit committee, debt to equity ratio, debt to asset ratio and long-term debt to equity ratio have a joint effect on financial performance. Partially green accounting and long-term debt to equity have an effect on financial performance, but the independent board of commissioners, audit committee, debt to asset ratio and debt to equity ratio do not have an effect on financial performance.

Keywords : *Green Accounting, Good Corporate Governance, Financial Leverage, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi pada era globalisasi ini menuntut adanya persaingan perusahaan yang sangat ketat. Semakin tinggi persaingan usaha maka semakin tinggi pemasukan bagi negara (Komisi Pengawas Persaingan Usaha Indonesia, n.d.) Dari hasil indeks persaingan usaha tahun 2023 oleh (Komisi Pengawas Persaingan Usaha Indonesia, n.d.) menunjukkan bahwa persaingan usaha disektor minyak bumi dan gas bumi mengalami penurunan akibat kurangnya modal. Dari hasil IHS market Perusahaan minyak bumi dan gas bumi menduduki posisi rendah dalam kategori daya tarik investasi. Analisis *Financial performance* merupakan hal penting bagi Perusahaan untuk menarik investor menanamkan modalnya (Setyowati & Maryanti, 2024) sehingga hal hal yang mempengaruhi *financial performance* sangat krusial untuk diteliti.

Dilansir dari (Pbhp sorong, 2019) terkait dengan kasus pencemaran lingkungan oleh Pertamina menyebabkan perusahaan harus terancam denda 3 milyar sehingga dapat mengurangi profitabilitas Perusahaan. Permasalahan lingkungan tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan namun investor juga konservatif terhadap pentingnya kelestarian lingkungan (Ullah Khan et al.2021) dalam (Majidah & Aryanty, 2023). *Green Accounting* sebagai salah satu inovasi dalam akuntansi sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap

lingkungan hidup dengan memasukkan biaya lingkungan untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Mengakomodasi biaya lingkungan bukan semata mata untuk mematuhi peraturan undang undang namun dapat mengefisiensi kegiatan operasional Perusahaan (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022).

Good Corporate Governance merupakan prinsip mengelola Perusahaan dengan tanggungjawab, akuntabilitas, transparan, independent dan keadilan untuk menghindari penyimpangan tujuan Perusahaan. GCG muncul karena adanya perbedaan kepentingan agen (pengelola modal) dan principal (penitip modal) (Setyowati & Maryanti, 2024). Salah satu penyebab Krisis keuangan adalah karena lemahnya implementasi tata Kelola Perusahaan (The Worlld Bank, 1998, dalam Eksandy 2018. Ketika Perusahaan melanggar prinsip *good corporate governance*, investor juga enggan untuk menanamkan modalnya sebaliknya Perusahaan yang dapat mengelola Perusahaannya dengan baik maka kineja keuangan akan semakin baik dan meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Financial Leverage memegang peranan penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan *financial performance*. *Leverage* merupakan perhitungan rasio yang memberikan informasi kemampuan Perusahaan dalam membayar utang. *Leverage* keuangan yang optimal dapat meningkatkan nilai Perusahaan dan harga saham karena investor lebih tertarik kepada saham yang tidak memiliki resiko (Sari Dewi & Mulyani, 2020). Namun Tingkat utang yang berlebihan dapat meningkatkan resiko kebangkrutan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Motivasi saya melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Leverage* terhadap *financial Performance* adalah karena masih ditemukannya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait variable tersebut dan *green accounting*, *good corporate governance* serta *financial leverage* merupakan implementasi dari *triple bottom (people, planet dan profit)* sebagai hal hal yang krusial untuk diperhatikan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori legitimasi menekankan bahwa Perusahaan harus mempertahankan fungsi sosialnya untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dan membangun citra yang baik. Teori legitimasi menjelaskan alasan mengapa Perusahaan menerapkan *green accounting*.

Agency teori membahas hubungan antara pemilik Perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). *Good corporate governance* bertindak sebagai mekanisme pengendalian efektif untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi teori agensi. Salah satunya ketiga agent tidak bertindak sejalan dengan kepentingan principal

Teori *Pecking order* menekankan Perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebelum mempertimbangkan hutang eksternal. Teori ini menjelaskan bahwa *leverage* dipilih sebagai sumber pendanaan kedua setelah dana intenal.

Green Accounting

Green accounting adalah konsep dimana bisnis berfokus pada efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya jangka Panjang dalam proses produksi untuk mengintegrasika pertumbuhan Perusahaan dengan fungsi lingkungan dan memberikan manfaat social.

Good Corporate Governance

Menurut Agoes dan Ardana (2014, h.101) dalam (Shella Oktavia Lee dan Hendro Lukman, 2023) *Good corporate governance* adalah suatu system yang mengelola hubungan antara peran dewan komisaris, dewan direksi dan pemegang saham. Sistem ini sebagai skema yang transparan dalam penentuan target Perusahaan dan penilaian kinerja Perusahaan.

Financial Leverage

Financial Leverage adalah sumber pendanaan berupa utang yang berasal dari pihak eksternal dengan tujuan untuk mendanai asset Perusahaan untuk meningkatkan keuntungan Perusahaan.

Financial Performance

Menurut Fahmi (2013:239), *Financial performance* adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana Perusahaan menaati aturan keuangan dengan baik dan benar,

Pengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance

Green accounting adalah cabang akuntansi yang teknisnya memasukan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan. *Green accounting* mendorong Perusahaan mengadopsi praktik ramah lingkungan yang dapat mengurangi biaya operasional seperti pengurangan limbah, efisiensi energi dan penggunaan sumberdaya efektif. Sehingga semakin baik Perusahaan menerapkan *Green Accounting* semakin baik kinerja keuangan Perusahaan karena Perusahaan cenderung memiliki citra positif dimata investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Riyadh et al., 2020) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *financial performance*. Dan didukung oleh penelitian (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022) dan (Setyowati & Maryanti, 2024) bahwa pelaporan biaya lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan penjualan. Sehingga disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap *financial performance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen terhadap Financial Performance

Salah satu indikator penting dalam *Good Corporate Governance* adalah keberadaan Dewan komisaris independen yang berfungsi mengawasi jalannya manajemen secara objektif bebas dari konflik kepentingan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen juga cenderung meningkat dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Itsaini & Mujiyati, 2023) dewan komisaris independen secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan karena pengawasan dan pemberian masukan terhadap dewan direksi dapat mengurangi praktik manajerial yang merugikan Perusahaan. Hal ini juga didukung oleh (Afan Ananta Shakti, 2024) dan (Riahan Damanik & Purnamasari, 2022) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* karena mampu menjadi penyeimbang antara agent dan principal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H2 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komite Audit terhadap *Financial Performance*

Dalam kerangka *Good Corporate Governance*, komite audit bertugas membantu dewan komisaris independent mengawasi pelaporan keuangan sehingga mengurangi praktik korupsi, fraud yang dapat merugikan keuangan Perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor sehingga komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun banyaknya komite audit juga dapat berdampak negative terhadap *financial performance* jika pengeluaran untuk menggaji komite audit tidak diimbangi dengan tanggungjawab yang optimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Universitas Pamulang, 2020) menunjuka komite audit berpengaruh positif terhadap *financial performance*, namun (Basyir, n.d.) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap *financial performance* karena tidak intensitas komite audit dan tanggungjawab nya tidak seimbang.

Pengaruh *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Performance*

Salah satu ukuran untuk memproksikan *Financial leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang terhadap ekuitas pemegang saham yang mencerminkan struktur permodalan Perusahaan dan Tingkat ketergantungannya terhadap dana eksternal. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *financial performance* dapat berpengaruh positif karena adanya manfaat pajak dari bunga utang dapat meningkatkan pertumbuhan usaha atau profitabilitas namun Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan yaitu ketidakmampuan Perusahaan memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang. Sehingga Perusahaan perlu menjaga DER dalam batas yang sehat.

Penelitian terdahulu oleh (Miftahul Jannah, Tarmizi, 2021) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Dan didukung oleh (Wardhani, 2021) yang menjelaskan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun peningkatan *leverage* dapat meningkatkan beban bunga yang menyebabkan penurunan *financial performance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H4 : *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Performance*

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu proksi *financial leverage* yang merupakan rasio total utang terhadap total asset Perusahaan yang menunjukkan proporsi asset yang dibiayai utang. Semakin tinggi nilai DAR semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. Disatu sisi dapat menjadi pembiayaan yang efektif jika dapat menghasilkan laba lebih tinggi dari beban bunga yang ditanggung, namun jika utang terlalu besar dapat menyebabkan resiko kebangkrutan dan berdampak negative terhadap *financial performance*. Jadi, Pengaruh *Debt to Asset ratio* tergantung pada efektifitas perusahaan dalam mengelola utangnya dan kemampuan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan penelitian (Miftahul Jannah, Tarmizi, 2021) dan (Azzahra & Wibowo, 2019) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H5 : *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Pengaruh *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *LongTerm Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Performance*

LongTerm Debt to Equity Ratio menjadi indikator penting dalam mengukur struktur permodalan Perusahaan khususnya pembiayaan jangka Panjang. LDER yang tinggi menunjukkan ketergantungan terhadap utang jangka Panjang tinggi dibandingkan modal sendiri. Hal ini dapat memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan karena semakin besar utang semakin tinggi bunga yang harus ditanggung sehingga dapat menurunkan laba bersih perusahaan yang berdampak pada penurunan *financial performance*. Namun jika utang jangka Panjang digunakan secara optimal maka LDER dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena mendukung investasi jangka Panjang yang produktif dan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Julio Erik Cantona, 2022) dan (Nuroktofiana et al., 2023) menunjukkan *Longterm Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial performance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H6 : *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *LongTerm Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang berisi angka angka. Sumber penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) pada Perusahaan minyak bumi dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Laporan diperoleh melalui website resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing masing Perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Green Accounting*

Dalam penelitian ini *green accounting* dihitung dengan presentasi biaya lingkungan.

Green Accounting : Total biaya lingkungan

Laba bersih setelah pajak

2. *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur menggunakan proksi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Dewan Komisaris Independen : Jumlah Komisaris Independen

Jumlah Seluruh Komisaris

Komite Audit

: Jumlah Komite audit

3. *Financial Leverage*

Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur dengan rasio *debt to equity ratio (DER)*, *debt to asset ratio (DAR)* dan *longterm debt to equity ratio(LDER)*

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} : \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Debt to Asset ratio (DAR)} : \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Longterm Debt to Equity ratio} : \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. Financial Performance

Dalam penelitian ini *Financial Performance* menggunakan proksi *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return On Assets (ROA)} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, DER, DAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model, meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas dengan pairwise correlation, heteroskedastisitas dengan uji Glejser, dan autokorelasi dengan Durbin-Watson. Kelayakan model diuji menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F untuk pengaruh simultan, dan uji T untuk pengaruh parsial. Penelitian ini menggunakan uji

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hasil penelitian

Data Sampel Penelitian

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel dengan Metode Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Perusahaan Minyak Bumi dan Gas Bumi yang terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023	60
1	Perusahaan Minyak Bumi dan Gas Bumi yang terdaftar dan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023	(3)
2	Perusahaan Minyak Bumi dan Gas Bumi yang memiliki laba positif secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023	(31)
3	Perusahaan Minyak Bumi dan Gas Bumi yang melaporkan biaya lingkungan secara berturut turut pada periode 2020-2023	(14)
	Perusahaan Minyak Bumi dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria pemilihan sampel	12

	Jumlah tahun yang digunakan dalam penelitian	4
	Jumlah sampel atau data yang diolah dalam penelitian	48

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dihasilkan 12 perusahaan dari 60 perusahaan minyak bumi dan gas bumi yang terdaftar secara berturut turut dibursa efek indonesia selama tahun 2020 hingga 2023 yang telah memenuhi kriteria sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10540815
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.068
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Output SPSS menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0.079 Artinya Bahwa nilai i Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (taraf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi Normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas *Pair Wise*

		Coefficient Correlations ^a					
Model		LONGTERM DEBT EQUITY RATIO	KOMITE AUDIT	GREEN ACCOUNTING	DEWAN KOMISARIS INTERNAL	DEBT EQUITY OF RATIO	DEBT ASSET OF RATIO
Correlations	LONGTERM DEBT EQUITY RATIO	1.000	.340	.021	-.379	-.310	-.369
	KOMITE AUDIT	.340	1.000	.057	.103	-.006	-.286
	GREEN ACCOUNTING	.021	.057	1.000	-.184	.091	.015
	DEWAN KOMISARIS INTERNAL	-.379	.103	-.184	1.000	.125	-.079
	DEBT EQUITY OF RATIO	-.310	-.006	.091	.125	1.000	-.686
	DEBT ASSET OF RATIO	-.369	-.286	.015	-.079	-.686	1.000

	DEBT ASSET OF RATIO	-.369	-.286	.015	-.079	-.686	1.000
Covariances	LONGTERM DEBT EQUITY RATIO	.013	.001	.000	-7.714E-5	-.003	-.013
	KOMITE AUDIT	.001	.001	.000	5.161E-6	-1.494E-5	-.003
	GREEN ACCOUNTING	.000	.000	.013	-3.723E-5	.001	.001
	DEWAN KOMISARIS INTERNAL	-7.714E-5	5.161E-6	-3.723E-5	3.260E-6	1.992E-5	-4.626E-5
	DEBT EQUITY OF RATIO	-.003	-1.494E-5	.001	1.992E-5	.008	-.020
	DEBT ASSET OF RATIO	-.013	-.003	.001	-4.626E-5	-.020	.104

a. Dependent Variable: FINANCIAL PERFORMANCES

Berdasarkan hasil uji *Pair Wise Correlation* menunjukkan bahwa hasil outlet SPSS terlihat bahwa nilai masing masing variabel pada kolom correlations < 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.509	.438	.11286	1.315

a. Predictors: (Constant), LONGTERM DEBT EQUITY RATIO, KOMITE AUDIT, GREEN ACCOUNTING, DEWAN KOMISARIS INTERNAL, DEBT EQUITY OF RATIO, DEBT ASSET OF RATIO

b. Dependent Variable: FINANCIAL PERFORMANCES

Berdasarkan hasil Uji Durbin menunjukkan bahwa Hasil Output SPSS terlihat nilai durbin Watson yaitu 1.315 > nilai DU 1.2709 (dilihat dari tabel Durbin Watson (DW-Test)) dan kurang dari nilai 4-DU yaitu 1.8265. Artinya nilai $DU < DW < 4-DU$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.114	.065		1.754	.087
	GREEN ACCOUNTING	-.054	.061	-.127	-.883	.383

DEWAN KOMISARIS INTERNAL	.001	.150	.809	.423
KOMITE AUDIT	.015	-.012	-.077	.939
DEBT EQUITY OF RATIO	.048	.190	.459	.649
DEBT ASSET OF RATIO	.177	-.240	-.550	.585
LONGTERM DEBT EQUITY RATIO	.062	-.531	-1.481	.146

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil Glejser menunjukkan bahwa Hasil Output SPSS terlihat bahwa nilai sig variabel *green Accounting* sebesar 0.383, variabel DKI sebesar 0.423, Variabel KA sebesar 0,939 variabel DER sebesar 0.649, Variabel DAR sebesar 0.585, Variabel LDR sebesar 0.146 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdiri dari 7 variabel. 6 variabel independent dan 1 variabel dependen.

$$FP = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 DER + \beta_5 DAR + \beta_6 LDR + e$$

2. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.542	6	.090	7.097	.000 ^b
Residual	.522	41	.013		
Total	1.065	47			

a. Dependent Variable: FINANCIAL PERFORMANCES

b. Predictors: (Constant), LONGTERM DEBT EQUITY RATIO, KOMITE AUDIT, GREEN ACCOUNTING, DEWAN KOMISARIS INTERNAL, DEBT EQUITY OF RATIO, DEBT ASSET OF RATIO

Hasil Output SPSS menunjukkan nilai sig Sebesar 0.00 atau < 0,05. Hal ini berarti variabel *Green Accounting*, Dewan Komisaris Internal, Komite Audit, *Debt Equity Of*

Ratio, Debt Asset Of Ratio, dan Long term Debt Equity Ratio secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel *Financial Performances*. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian layak.

3. Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.221	.119		1.856	.071
	GREEN ACCOUNTING	-.235	.112	-.241	-2.090	.043
	DEWAN KOMISARIS INTERNAL	.003	.002	.239	1.605	.116
	KOMITE AUDIT	-.055	.028	-.241	-1.965	.056
	DEBT EQUITY OF RATIO	.093	.089	.348	1.046	.302
	DEBT ASSET OF RATIO	.426	.323	.462	1.318	.195
	LONGTERM DEBT EQUITY RATIO	-.583	.113	-1.492	-5.180	.000

a. Dependent Variable: FINANCIAL PERFORMANCES

Hasil Output SPSS menunjukkan bahwa nilai sig *Green Accounting* dan *Longterm Debt to Equity* < 0.05 artinya Secara parsial, *Green Accounting* dan *Longterm Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* Sedangkan nilai sig Dewan komisaris Independen, Komite audit, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to asset ratio* > 0.05 artinya secara pasial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

4. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.714 ^a	.509	.438	.113
---	-------------------	------	------	------

a. Predictors: (Constant), LONGTERM DEBT EQUITY RATIO, KOMITE AUDIT, GREEN ACCOUNTING, DEWAN KOMISARIS INTERNAL, DEBT EQUITY OF RATIO, DEBT ASSET OF RATIO

Hasil Output SPSS menunjukkan nilai adjusted R Square Sebesar 0.438. Hal ini berarti 43.8 % variabel *Green Accounting*, Dewan Komisaris Internal, Komite Audit, *Debt Equity Of Ratio*, *Debt Asset Of Ratio*, dan *Long term Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Financial Performances*. Sedangkan sisanya 56.2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian

2.2. Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap *financial leverage*. Data ini dihasilkan dari perbandingan biaya lingkungan yang dilaporkan perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (ENDIANA et al., 2020)(Riyadh et al., 2020)(Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022) dan (Setyowati & Maryanti, 2024) yang mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *financial performance*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,116 ($> 0,05$). Artinya hipotesis ditolak *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini dapat terjadi karena peran dewan komisaris independen yang hanya bersifat pengawasan saja dan belum optimal dalam kewenangan pengambilan Keputusan dan belum menjadi faktor utama yang dalam meningkatkan *financial performance*. Sehingga perlu adanya evaluasi terkait dengan mekanisme pelaksanaan GCG.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basyir, n.d.), (Septiana & Aris, 2023), (Hartati, 2020) dan (Apriani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum tentu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, terutama apabila fungsi dan peranannya belum dijalankan secara efektif serta dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan menyebabkan akses informasi tentang perusahaan terbatas.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komite Audit terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel Komite Audit sebesar 0,560 ($> 0,05$) artinya hipotesis ditolak dan secara parsial, variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan terjadi karena komite audit

belum menjalankan perannya secara optimal, baik dalam hal pengawasan pelaporan keuangan, audit internal, maupun kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, keberadaan komite audit bisa jadi hanya bersifat formalitas untuk memenuhi persyaratan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), tanpa diiringi dengan kualitas dan frekuensi rapat yang memadai atau kompetensi yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian (Itsaini & Mujiyati, 2023), (Itsaini & Mujiyati, 2023), (Septiana & Aris, 2023), (Hartati, 2020) dan (Apriani et al., 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Performance*

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa DER memiliki nilai sig sebesar $0.302 > 0.05$. artinya hipotesis ditolak. DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya efisiensi utang dalam menghasilkan laba atau tingginya bunga yang membebani operasional perusahaan serta rasio utang yang tinggi namun tidak diimbangi oleh pengelolaan keuangan yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2022), (Febtinugraini & Karawang, 2021) dan (Ilham, 2020) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena tinggi atau rendahnya DER, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan asset yang efisien maka ROA tetap rendah sehingga DER bisa jadi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Performance*

Hasil uji statistic menunjukkan nilai sig *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar $0.195 > 0.05$ artinya hipotesis ditolak, secara parsial *Financial Leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal ini bisa terjadi karena Perusahaan belum memanfaatkan utang secara optimal serta setiap industry memiliki karakteristik yang berbeda. Disatu industry utang bisa menjadi alat pertumbuhan sementara diindustry lain utang justru menjadi beban. Sehingga utang yang tinggi atau rendah bukan menjadi satu satunya penentu keberhasilan *Financial Performance* Perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Marsella & Priyanto, 2022) dan (Rachma Nadhila Sudiyono, 2024) yang menjelaskan bahwa *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh *Financial Leverage* yang diproksikan oleh *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Performance*

Hasil uji statistic menunjukkan nilai sig *Longterm Debt to Equity* sebesar $0.00 < 0.05$. yang berarti hipotesis diterima secara parsial *Financial Leverage* yang diproksikan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Artinya struktur pendanaan jangka Panjang mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja keuangan baik dari segi profitabilitas maupun efisiensi penggunaan modal. Temun ini mendukung teori *pecking order* dimana Perusahaan akan mengutamakan pembiayaan internal dahulu, utang kemudian ekuitas Ketika Perusahaan menggunakan

utang jangka Panjang dan dikelola dengan efisien dan produktif akan mencerminkan strategi pendanaan yang sesuai dengan tahapan teori.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Julio Erik Cantona, 2022) dan (Nuroktofiana et al., 2023) bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Utang jangka Panjang yang dikelola dengan tepat dapat meningkatkan nilai dan kinerja keuangan Perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan sebelumnya, disimpulkan bahwa dari 6 hipotesis, terdapat 2 hipotesis diterima dan 4 hipotesis ditolak. Secara parsial, *Green Accounting* dan *Longterm Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan Dewan komisaris Independen, Komite audit, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan perhitungan lain selain biaya lingkungan pada pengukuran *green accounting*, menggunakan proksi *good corporate* selain dewan komisari independen dan komite audit serta menambah variabel lain untuk memperkuat dan menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan Ananta Shakti, A. S. dewi. (2024). PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA. *Jma*, 2(2), 3031–5220.
- Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 21.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Basyir, G. K. D. A. (n.d.). 濟無No Title No Title No Title. *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN*, 2023(2), 2588–2593.
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Febtinugraini, A., & Karawang, U. S. (2021). *EQUILIBRIA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 6535.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen*

- Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Ilham. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS*, 3(3), 289.
- Itsnaini, O., & Mujiyati. (2023). How About Good Corporate Governance, Size, Leverage, Financial Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 93–99.
- Julio Erik Cantona, F. M. (2022). *PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*. 4(2), 22–28.
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha Indonesia. (n.d.). *Indeks Persaingan Usaha*. Kppu.Go.Id. Retrieved June 25, 2024, from <https://kppu.go.id/ipu/>
- Majidah, M., & Aryanty, N. (2023). *Financial Performance: Environmental Performance, Green Accounting, Green Intellectual Capital, Green Product and Risk Management*. Idx, 2928–2938. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220569>
- Marsella, M., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asest (ROA) Pada PT.Gudang Garam, Tbk. Periode 2010-2019. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.32493/skt.v5i2.12339>
- Miftahul Jannah, Tarmizi, G. W. . A. H. (2021). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2021* Miftahul. 35(3), 92–115.
- Nuroktofiana, A., Alwi, & Huda, N. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Nurul Huda Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* , Vol. 1 No.(4), 313–341. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1684>
- Pbhkp sorong. (2019). *Press Release Kasus Pencemaran Lingkungan Pertamina EPAsset IV Papua Field*. Pbhkp.or.Id. <https://pbhkp.or.id/author/petrusbedaboro/>
- Rachma Nadhila Sudiyono, R. H. (2024). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)*. 18(2), 89–94.
- Riahman Damanik, E., & Purnamasari, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Journal*

Intelektual, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.61635/jin.v1i1.73>

- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Sari Dewi, M., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2893–2911. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.258>
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 101–114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051>
- Setyowati, A., & Maryanti, E. (2024). *Corporate Social Responsibility in Mediating the Effect of Green Accounting, Firm Size and Good Corporate Governance on Company Financial Performance: Corporate Social Responsibility dalam Memediasi Pengaruh Green Accounting, Firm Size, dan Good Corporate*. 1–19.
- Sheila Oktavia Lee dan Hendro Lukman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap *Akuntansi, Jurnal Multiparadigma*, V(1), 2396–2406.
- Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). *Analisa current ratio , net profit margin , total asset turnover , dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur , utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode*. 4(10), 4395–4404.
- Universitas Pamulang, A. F. (2020). JUMPA Vol. 7 No. 2 Juni 2020 Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 7(2), 45–60. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v7i2.355>
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930>